



Pengaruh Minyak Kelapa Terhadap Penurunan Rasa Gatal pada Pasien Eritroderma

Muhammad Daffa Alifio¹

¹STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Muhammad Daffa alifio

Email: alifipdaffa@gmail.com

Alamat : Jln. KH.Ahmad Dahlan No 20 Ciamis, Jawa Barat

ABSTRAK

Tujuan: Penulisan ini bertujuan untuk mempresentasikan asuhan keperawatan dengan intervensi Pemberian minyak kelapa untuk mengurangi rasa gatal pada penderita eritroderma.

Metode: Desain yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan model studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Studi kasus ini menggunakan tahapan pengkajian, diagnosa intervensi, implemntasi dan evaluasi yaitu Tujuan utamanya adalah untuk memecahkan masalah, memberikan Tinjauan dan analisis studi kasus lebih mendalam tentang asuhan keperawatan dengan intervensi pemberian minyak kelapa untuk menurunkan rasa gatal.

Hasil: Menunjukkan bahwa pemberian minyak kelapa pada penderita gatal gatal dengan diagnosa medis eritroderma berpengaruh menurunkan rasa gatal.

Kesimpulan: Hasil implementasi pemberian minyak kelapa dapat memberikan efektifitas atau progres terhadap penurun rasa gatal pada pasien eritroderma. Implementasi dari pemberian minyak kelapa pada pasien eritroderma dengan masalah gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gatal gatal di seluruh tubuh yang di lakukan selama 2 hari ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan yang harapan yaitu pasien tidak gelisah karena menahan rasa gatal. dan pasien sekarang tampak lebih tenang.

Kata Kunci: Eritroderma, Minyak kelapa, Pengaruh

Pendahuluan

Eritroderma Yunani, atau demam berdarah, dermatosis kulit, adalah peradangan kulit yang mempengaruhi setidaknya 90% permukaan kulit dan biasanya disertai dengan penskalaan (Sihombing, 2013). Dalam beberapa kasus, timbangan tidak selalu ditemukan. Misalnya, awalnya tidak ada skala. Pada eritroderma kronis, eritema bercampur dengan hiperpigmentasi dan kurang terlihat (Effendi et al., 2020). Bila eritemanya kurang dari 90% di sebut dengan pre-eritroderma.

Warnanya bervariasi dari putih hingga kuning kulitnya merah cerah, hangat, kering, dan tebal saat disentuh.

Penyakit kulit yang paling banyak berlanjut ke eritroderma adalah psoriasis. Etiologi eritroderma adalah dermatosis, reaksi obat, keganasan, penyakit sistemik, infeksi dan idiopatik. (Suryani & Oktarlina, 2017). Penyebab eritroderma yang paling umum adalah eksim, psoriasis, dan obat-obatan, dan lymphomakutaneous (Ulfah & Tjiahyono, 2022). Penyebab eritroderma yang paling umum adalah penyakit kulit 26 sampai 68% (Nurfadly et al., 2021).

Insiden eritroderma bervariasi di berbagai belahan dunia. Di Amerika Serikat, diantara 0,9 dan 71,0 kasus eritroderma per 100.000 pasien dermatologi telah dilaporkan. Di Belanda terdapat 0,9 kasus eritroderma per 100.000 penduduk. (Formasi, 2020). Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dari 1 Agustus 2007 hingga 31 Juli 2008 di bagian dermatologi rumah sakit militer, ditemukan 50 pasien yang didiagnosis menderita eritroderma, dimana 33 (66%) di antaranya memiliki penyakit kulit. sejarah dibuktikan dan didukung oleh pasien. Hasil histopatologis pada kelompok pasien ini menunjukkan adanya ruam 19 (38%) diikuti oleh 8 (16%) psoriasis, sedangkan proporsi Penyakit lain misalnya pemfigus foliaceus, ichthyosis, skabies, ichthiosiphon erythroderma bulosa dan non bulosa tidak terlalu signifikan. (Maulana, n.d.).

Gatal atau pruritus disebabkan oleh kekeringan pada Kulit yang membuat kulit mudah perih dan gatal. Cairan tubuh kental dan aliran darah dibatasi (Dewi et al., 2016). Hal ini menyebabkan iritasi kulit (gatal) karena peningkatan energi panas (panas basah). Gatal mengakibatkan sensasi tidak nyaman yg memicu impian buat menggaruk.

Minyak kelapa adalah minyak kelapa murni yang dibuat tanpa pemanasan. (Tumbel et al., 2017). Penggunaan minyak kelapa murni sebagai produk perawatan kulit (Siregar, 2012). Minyak kelapa mengandung asam lemak jenuh rantai sedang dan pendek yang tinggi, mewakili sekitar 92%. Kandungan asam lemak VCO (terutama asam laurat, asam oleat) dapat digunakan secara efektif dan aman sebagai pelembab kulit untuk meningkatkan kadar air kulit. Perawatan kulit, minyak kelapa mengandung pelembab alami yang dapat mencegah kulit tubuh menjadi kering (Sukma, 2019). Penyembuhan Luka Dengan mengoleskan minyak pada kulit, luka tertutup dan proses penyembuhan dilakukan secara maksimal. Untuk membantu pencernaan, minyak kelapamengandung nutrisi, asam amino, dan vitamin yang membantu proses pencernaan, sehingga mengkonsumsi minyak kelapa membantu tubuh mencerna makanan. (Putri, 2019).

Tujuan

Penulisan ini adalah untuk menyajikan pemberian minyak kelapa untuk mengurangi rasa gatal pada penderita eritroderma.

Metode

Desain yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Studi kasus ini menggunakan metode Pengkajian, diagnosa intervensi, implemntasi dan evaluasi yaitu sebagai tujuan utama mengeksplorasi masalah, memberikan gambaran studi kasus dan analisis lebih mendalam tentang perawatan kulit dengan minyak kelapa untuk mengurangi rasa gatal

Topik studi kasus ini adalah pasien dengan keluhan rasa gatal yang sesuai dengan kriteria inklusi diantaranya berkomunikasi verbal dan berinteraksi dengan kooperatif serta pasien atau keluarga pasien bersedia untuk menjadi subyek studi.

Waktu yang di pakai oleh penulis untuk melakukan asuhan keperawatan yaitu selama 2 hari. Pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan dokumentasi sesuai dengan etika penelitian (*informed concent, anonimity, cinfidentiality, beneficience, voluntary, autonomy, justice*).

Setelah Pengumpulan data dan pemantauan diagnosis medis telah selesai, keluarga pasien diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tindakan atau intervensi yang akan dilakukan, dan keluarga diharapkan memberikan persetujuan secara verbal atau langsung. Pemberian minyak kelapa pada pasien eritoderma diberikan dengan teknik mengoleskan menggunakan apd handscoon ke semua bagian tubuh yang mengalami rasa gatal gatal, pemberin dilakukan 2x sehari, pagi dan malam dalam kurun waktu 2 hari.

Hasil dan Pembahasan

Klien bernama Tn.S umur 67 tahun dari Desa Citamiang, Lakbok Kab. Ciamis dengan eritoderma dengan keluhan utama gatal gatal. Ny.R merupakan istri dari Tn.S sebagai penanggung jawab pasien.

Pasien dan keluarganya datang ke IGD RSUD Banjar pukul 13.00 WIB tanggal 1 Desember 2023 dengan keluhan gatal, panas, kulit kemerahan dan mengelupas. Awalnya, tiga bulan sebelumnya, tubuh pasien merah dan berduri. dada kulit. Sebelumnya pasien dibawa ke pelayanan medis untuk berobat, dan diberikan obat minum dan oles, namun tidak turun berat badannya. obat dan terapi topikal diberikan untuk mengurangi rasa gatal dan kemerahan. Setelah semua obat habis, pasien akan berobat secara teratur. Namun, pasien tidak merasa tidaknyaman sehingga pasien tidak kembali untuk kontrol. Kemerahan yang awalnya hanya di dada menyebar ke perut, leher, punggung, dan tangan kiri dan kanan, menyebabkan gatal dan kemerahan pada kulit disertai scrub bersisik.

Pasien merupakan perokok aktif dan sudah berhenti sejak 18 bulan yang lalu. Selama 30 tahun pasien bekerja sebagai petani sehingga sering terkena sinar matahari langsung.

Pada saat pemeriksaan fisik keadaan pasien tampak kesakitan, tekanan darah 120/70 MmHg, nadi 20x permenit, respirasi 20x permenit dan suhu tubuh 37c. Sistem intgemun terlihat adanya kemerahan di seluruh tubuh kulit terlihat bersisik, nyeri saat di tekan dan di raba terasa panas.

Gambar 1. Hasil pemberian



Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Lab

Pemeriksaan	Hasil	Nilai Normal
Leukosit	19.3	4.4~11.3 gr/dl
Eritrosit	6.2	4.5~5.9 juta/vl
Hematokrit	56	40~52%
MCV	70	80~96 fl

Analisa data dan diagnosa keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang diperoleh dari pasien, keluarga pasien dan catatan rekam medis pasien, penulis dapat menentukan diagnosa keperawatan dengan menggunakan buku *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) PPNI Indonesia 2017 edisi 1 cetakan III revisi*.

Tabel 2. Diganosa Keperawatan

Symptom	Etiologi	Diagnosa	No. Diagnosa	Hal
<i>Data Subjektif:</i> Pasien megeluh gatal gatal di seluruh tubuh .	IDIOPTIK ↓ Eritroderma ↓	Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gatal	D.0074	166
<i>Data Objektif:</i> Pasien tampak gelisah menahan rasa gatal	Non Immunologi ↓ Mengaktifkan sel MAST ↓ Pelepasan Histamin ↓ Memacu sel Meker ↓ Merangsang serabut Saraf di epideris ↓ Sensasi gatal pada kulit ↓ Gangguan rasa nyaman	gatal diseluruh tubuh		

Hasil pengkajian didapatkan masalah yang di dapatkan adalah Ganngaun rasa nyaman Berhubungan dengan gatal gatal di seluruh tubuh.

Perencanaan

Intervensi dan aktifitas keperawatan perlu ditetapkan untuk peningkatan, perbaikan, dan penyembuhan pasien dengan. Berikut adalah intervensi untuk pasien dengan gangguan rasa nyaman berdasarkan *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)* dan *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)* PPNI edisi I cetakan II tahun 2018.

Table 3. Intervensi Keperawatan pada Pasien eritoderma

Diagnosa Keperawatan	Tujuan dan Kriteria hasil (SLKI)	Intervensi (SIKI)
Gangguan rasa nyaman	<i>Status kenyamanan</i> (L.08064) Setelah dilakukannya asuhan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan status nyaman membaik dengan kriteria hasil : 1. Kesejahteraan fisik meningkat 2. Rasa gatal menurun	Manajemen gangguan rasa nyaman (I.15506) Identifikasi penyebab gangguan rasanyaman Edukasi termoregulasi (I. 12457) Ajarkan pemberian minyak kelapa

Pelaksanaan

Table 4. Intervensi Keperawatan pada pasien eritroderma

Diagnosa	Intervensi	No. Intervensi	Tgl/Jam	Evaluasi
Gangguan rasa nyaman	Manajemen hipertermia Identifikasi penyebab hipertermi	I.15506	06 Desember 2022 Pukul 14.00	<i>Subjective :</i> Pasien mengatakan rasa gatal sudah meneurun <i>Objevtive :</i> Pasien lebih tampak tenang tidak gelisah
	Edukasi termoregulasi Ajarkan kompres hangat	I. 12457	07 Juni 2022 Pukul 08.30	menahan gatal gatal <i>Assessment :</i> Masalah Gangguan Sebegian teratasi <i>Plan :</i> Lanjutkan intervensi pemberian minyak kelapa

Pada hari pertama dilakukannya intervensi pada tanggal 06 Desember 2022 pasien mengeluh gatal gatal, pasien tampak gelisah menahan gatal, kulit tampak merah dan mengelupas. Hari ke 2 tanggal 07 Desember 2022 pasien mengatakan rasa gatal menurun.

Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan rasa gatal pada Tn.S. Sebelum di lakukan intervensi pemberian minyak kelapa Tn.S terlihat gelisah menahan gatal dan setelah dilakukan intervensi pemberian minyak kelapa tn.S tampak lebih tenang.

Setelah di lakukannya asuhan keperawatan pada Tn. Penulis memaparkan kesesuaian dan gap antara tinjauan teoritis tinjauan kasus yang sudah ada. Untuk memudahkan pembahasan, Penulis menggunakan pendekatan proses keperawatan yang diawali dengan pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

Sesuai hasil pemeriksaan yang di lakukan pada Tn.s Dengan gejala eritroderma, pada saat pengkajian di dapatkan hasil pasien masih mengeluh gatal, pasien terlihat gelisah, kulit terlihat merah dan mengelupas. Dengan eritroderma, detasemen epidermis meningkat (Anggarini & Pasaribu, 2021). Meskipun beberapa peneliti memperkirakan sekitar 100 gram epidermis hilang setiap hari, beberapa literatur mengklaim hanya 20-30 gram yang hilang. Penyakit yang di alami Tn.S tidak di ketahui dari penyebabnya. Hanya awal mula pasien merasakan gatal biasa seperti biang keringat.

Pada skala pasien dengan eritroderma, jumlah asam nukleat dan metabolitnya meningkat, jumlah asam amino menurun dan jumlah protein bebas meningkat. (Lusiani, 2014). Reaksi tubuh terhadap zat apa pun di dalam tubuh (baik itu obat-obatan, penyakit kulit yang meluas dan penyakit sistemik) adalah pelebaran kapiler yang umum (eritema). Eritema berarti pelebaran pembuluh darah, yang meningkatkan aliran darah ke kulit, yang meningkatkan kehilangan panas. (Saputri et al., 2021). Akibatnya pasien merasa dingin dan menggigil .

Pada hari pertama dilakukannya intervensi pada tanggal 06 Desember 2022 pasien mengeluh sama. Pada pemberian intervensi selanjutnya pada hari kedua tanggal 07 Desember 2022 pasien mengatakan gatal gatal menurun dan pasien terlihat lebih tenang.

Kesimpulan

Hasil implementasi pemberian minyak kelapa dapat memberikan efektifitas atau progrs terhadap penurunan rasa gatal pada pasien eritroderma. Implementasi dari pemberian minyak kelapa pada pasien eritroderma dengan masalah gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gatal gatal di seluruh tubuh yang di lakukan selama 2 hari ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan yang harapan yaitu pasien tidak gelisah karena menahan rasa gatal. dan pasien sekarang tampak lebih tenang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terimakasih kepada Dosen, CI, Perawat dan kepala ruangan di ruang anggrek RSUD kota Banjardan kepada pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada eritroderma dengan masalah gangguan rasa nyaman. Serta penulis ucapkan terimakasih pula pada pasien serta keluarga yang telah mengizinkan serta bersedia meluangkan waktunya untuk ikut berkontribusi dalam melakukan studi kasus ini.

Daftar Pustaka

1. Anggarini, D. R., & Pasaribu, S. D. (2021). Laporan kasus: pria 60 tahun dengan eritroderma etcausa dermatitis seboroik. *Majalah Kedokteran UKI*, 37(1), 20–25.

2. Dewi, A., Kristiyawati, S. P., & Purnomo, S. E. C. (2016). Pengaruh minyak kelapa terhadap penurunan rasa gatal pada pasien diabetes mellitus di rsud kota slatiga. *Karya Ilmiah*.
3. Effendi, A., Silvia, E., Hamzah, M. S., & Noverliansyah, M. R. (2020). Profil Pasien Eritroderma di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Periode Januari 2016–Desember 2019. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 9–14.
4. Formasi, R. (2020). *GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN PSORIASIS DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL MEDAN TAHUN 2014-2018*.
5. Lusiani, S. T. (2014). A 47 Years Old Woman with Eritroderma ec. Drug Allergy. *Jurnal Medula*, 3(02), 118–127.
6. Maulana, U. M. R. (n.d.). Hubungan Derajat Keparahan dan Kualitas Hidup Pasien Psoriasis RSUD dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 5(1).
7. Nurapandi, A., Rayasari, F., & Anggraini, D. (2023). Intervensi Perawatan Luka dengan Irigasi pada Pasien DM Tipe II. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3489-3498.
8. Nurfadly, M., Hervina, S., FINS DV, M. K. M., Lubis, R. A. S., Febrina Dewi Pratiwi Lingga, S., Sinaga, R., Wirniaty, D., Nasution, M. E. S., Ked, M., & THTKL, S. (2021). *14 Bekal Dasar Dokter Puskesmas*. umsu press.
9. Putri, T. (2019). *Keampuhan Air dan Minyak Kelapa bagi Kesehatan*. LAKSANA.
10. Saputri, N. D., Arifianti, D., & Cahyono, A. (2021). *TANTANGAN PENDEKATAN DIAGNOSIS PADA ERITRODERMA THE CHALLENGE OF DIAGNOSTIC APPROACH OF ERYTHRODERMA*.
11. Sihombing, J. E. (2013). Eritroderma et causa alergi obat pada penderita hipertensi stage II, chronic kidney disease, anemia, dan hepatitis. *Jurnal Medula*, 1(04), 69–74.
12. Siregar, D. K. (2012). *Uji Efektivitas dan Stabilitas Krim Anti Nyamuk dari Minyak Sereh Wangi (Citronella Oil) dengan Menggunakan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) sebagai Bahan Pelembab*.
13. Sukma, F. M. (2019). *PENGARUH PERBEDAAN PENGGUNAAN MINYAK CASTOR DAN MINYAK KELAPA TERHADAP MUTU SABUN LULUR BERAS KETAN HITAM*. Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang.
14. Suryani, D. P. A., & Oktarlina, R. Z. (2017). Eritroderma et causa Alergi Obat. *Jurnal Majority*, 6(2), 100–104.
15. Tumbel, L. K., Wowor, P. M., & Siagian, K. V. (2017). Uji daya hambat minyak kelapa murni (virgin coconut oil) terhadap pertumbuhan bakteri *Enterococcus faecalis*. *E-GiGi*, 5(1).
16. Ulfah, F., & Tjiahyono, E. (2022). Eritroderma pada Laki-Laki Usia 77 Tahun: Laporan Kasus. *Proceeding Book Call for Papers Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 265–271.
17. Maulidia, R., & Satria, R. P. (2023). Pengaruh Guided Imagery terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Lansia dengan Asam Urat. *INDOGENIUS*, 2(1), 24-28.